

AL – Islam learning at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo during the Covid 19 Pandemic [Pembelajaran AL – Islam di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dimasa Pandemi Covid 19]

Talitha Destiny Sasmithaningrum*, Muhlasin Amrullah
{ talithadestiny0@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. After the World Health Organization (WHO) declared COVID-19 a global pandemic, several countries began to implement various policies and recommendations. This policy and recommendation is carried out because it is to break the chain and also reduce the spread of the covid 19 virus. For example, in Indonesia, the government makes a policy to move at home. There are so many activities that are carried out from home, for example learning from home, working from home (WFH) for teachers and office workers. The purpose of writing this research is to find out how the learning model that exists in schools during the current pandemic. And explained how the usual learning at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo was carried out during this covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative research. That is a study that understands the problem of using what media during the COVID-19 pandemic, the advantages and disadvantages of online learning, the ability of students to use technology and students' understanding of online learning. In the research process this time using interview and observation techniques during the research process. In this study, it is explained what kind of learning model carried out by SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, such as when the level of the COVID-19 pandemic was still high, schools carried out full online learning so that it could run effectively, efficiently, optimally and could take place well. The learning media used are multimedia-based in the form of whatsapp, zoom, google classroom. With this research, we know how to find strategies in distance learning during the covid 19 pandemic so that the teaching and learning process runs smoothly like face-to-face learning.

Keywords: Learning Strategy, Covid 19, Distance Learning

Abstrak. Setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid 19 ini sebagai pandemic global maka di beberapa Negara mulai menerapkan berbagai kebijakan dan anjuran. Kebijakan dan anjuran ini dilakukan Karena untuk memutus tali rantai dan juga mengurangi penyebaran virus covid 19. Misalnya di Indonesia pemerintah membuat kebijakan untuk gerakan dirumah saja. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan dari rumah contohnya belajar dari rumah, bekerja dari rumah (WFH) untuk guru maupun pekerja kantor. Tujuan dari ditulisnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang ada di sekolah semasa pandemic seperti saat ini. Serta menjelaskan bagaimana pembelajaran yang biasa SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo lakukan dimasa pandemic covid-19 ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu, penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu sebuah penelitian yang memahami masalah menggunakan media apa disaat pandemic covid 19, kelebihan kekurangan dalam pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan kefahaman siswa saat pembelajaran daring. Dalam proses penelitian kali ini menggunakan teknik wawancara dan observasi saat proses

penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini menjelaskan seperti apa saja model pembelajaran yang dilakukan SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini seperti pada saat tingkat pandemic covid 19 masih tinggi sekolah melakukan pembelajaran full daring agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal serta dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa whatsapp, zoom, google classroom. Dengan adanya penelitian ini kita menjadi tahu bagaimana mencari strategi dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar seperti pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Covid 19, Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pendahuluan

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Menurut Wikipedia, pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan¹. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.^[1]

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagimanusia dan tidak dapatdipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat daribagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakanupaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkansuasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktifmengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Azhari menyatakan bahwa pendidikan menentukanperkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunanbangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuksumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan. [1]

Dalam kegiatan pembelajaran padadasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajarsehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yangdiharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengansemestinya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersamasiswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balikyang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat daribanyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalahobyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperolehpengalaman-pengalaman ata pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupunsesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi

menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Menurut Fathoni & Suyahman menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan Pane & Dasopang. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau student centered. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir diseluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemic covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerak social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas. Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Adanya pandemic covid 19 ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan covid 19 pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan social (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing) memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Di dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan, pemerintah republic Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona Covid 19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian WE ARE SOSIAL, "Digital Reports 2020" yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia

yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran jarak jauh selama pandemic covid 19 di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini bisa digunakan untuk menggali data secara mendalam. Strategi pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta mempunyai daya corak pada pembelajaran Daring yang berbeda bagi masing-masing peserta didik. Itulah sebabnya guru sudah memilih strategi pembelajaran yang tepat menurut pemikirannya dalam menyampaikan suatu bahan ajar dalam proses mengajar melalui pembelajaran Daring

Menurut Afandi, berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat berbagai strategi, teknik, metode, media, bahan, hingga alat penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran juga disebut sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru. Tujuan akhirnya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran. Menurut Taniredja, metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari situasi dan desain pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran yang sama dapat menciptakan hasil pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, fungsi metode adalah sebagai strategi pembelajaran, alat motivasi ekstrinsik, sebagai alat untuk mencapai tujuan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Biasanya, pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain ataupun secara otodidak atau belajar sendiri.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan social distancing untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Social distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.[2] Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui

jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video

Pembelajaran jarak jauh bagi guru maupun siswa merupakan tantangan besar. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mampu mengajarkan siswanya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solutif ketika siswanya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. Pembelajaran untuk ismubah di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pertama ada ibadah akidah tarikh dan Al – Qur'an itu termasuk dalam mata pelajaran PAI sedangkan untuk kemuhammadiyah dan Bahasa arab pembelajaran masih masuk kedalam muatan local ismubah merupakan praktek praktek nyata dalam kehidupan. Pengalamannya pun dapat dimulai dari hal hal kecil di sekolah seperti berdoa sambil belajar, sopan santun kepada guru dan tepat waktu pada setiap jam pelajaran. Untuk proses pembelajaran dijadikan sendiri dan berbeda dengan sekolah negeri yang pembelajarannya dijadikan satu menjadi mata pelajaran pendidikan agama islam. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain.[3]

Pandemic covid 19 berdampak besar pada berbagai sector salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada dirumah. Solusinya pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti whatsapp (WA), aplikasi zoom, google classroom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batas waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh ini bukan pada media pendukung yang digunakan melainkan pada bagaimana mencari strategi pembelajaran yang baik untuk memenuhi tujuan pembelajaran karena strategi yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang baik pula. Maka sebaiknya pembelajaran daring itu perlu di rancang dengan baik dan tepat. Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic seperti sekarang ini. [4]

Media pembelajar pada masa pandemic covid 19 di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menggunakan media aplikasi zoom, goggle classroom, whatsapp untuk kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu juga menggunakan tarikh atau cerita seperti film atau sejarah tentang keagamaan misalnya film tentang umar bin khatab sedangkan untuk memberi tugas atau mengumpulkan tugas bisa menggunakan google classroom untuk mengevaluasi siswa. Jadi tugas yang sudah diberikan guru dikumpulkan melalui goggle classroom kemudian untuk menyampaikan materi biasanya disampaikan melalui film atau kartun. Untuk kelas rendah masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana yang dibuat sesuai dengan kemampuan siswa. Biasanya media yang digunakan berupa semacam film di youtube seperti cerita pendek. Pada saat pembelajaran luring biasanya di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini gurunya memasukkan materi pembelajaran melalui web sekolah kemudian juga dibantu para orang tua untuk mengakses web dari sekolah. Kalau untuk kelas tinggi media masih sama menggunakan aplikasi zoom dan juga harus selalu dalam pantauan orang tuanya. [5]

Kelebihan dari pembelajaran daring menurut salah satu guru yang ada di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam menyampaikan mata pelajaran gurunya bisa menyampaikan lewat media pembelajaran yang lebih baik sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo yaitu pembelajaran dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan menyampaikan materi karena berbagai alasan termasuk kurangnya kuota, bagi guru yang berusia muda, mudah saja menggunakan teknologi yang ada namun ini menjadi beban bagi guru yang sudah berusia lanjut sebagian dari mereka tidak bisa menggunakan platform yang ada, tugas yang diberikan pada siswa kadang dikerjakan oleh orang tua nya bukan siswa nya sendiri, ini tentu memengaruhi penilaian yang diberikan oleh guru. Tugas guru semakin banyak karena selain menyiapkan materi ajar mereka harus membuat berbagai laporan yang harus diserahkan ke dinas pendidikan. Ketika mengajar siswanya lebih aktif pada saat tatap muka maka untuk pembelajaran daring mereka menjadi kurang aktif. [6]

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, videodan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga linkvideoconference untuk berkomunikasi langsung. Sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator esensial yang akan dicapai, maka penulis memilih model pembelajaran yang sesuai yaitu PBL (Problem Based Learning). PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar mencatat kemudian menghafal materi pelajaran tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir berkomunikasi mencari dan mengolah data dan akhirnya embuat kesimpulan. Kedua aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Beberapa tujuan dari pembelajaran PBL yaitu untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas Antar siswa, memiliki elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya, melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata dll.[7]

Bagi guru pembelajaran jarak jauh tidak terlalu efektif dan efisien dikarenakan pembelajaran terasa rumit dan banyak sekali siswa yang belum mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Untuk siswa kelas tinggi (4,5,6) mungkin bisa diterapkan namun untuk kelas rendah (1,2,3) kurang efektif karena mereka belum paham teknologi. Adapun hal lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh ini yaitu disaat virtual ada saja hambatan berupa jaringan lemot ataupun yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Taufiqurrahman salah satu guru di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo “pembelajaran daring ini kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena banyak sekali sekolah sekolah yang berada dilingkungan kota. Di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sendiri belum adanya pandemi covid 19 siswanya sudah dikenalkan dan diajarkan bagaimana menggunakan teknologi yang benar. Selain ini yang menjadi masalah utama yaitu kendalanya sinyal” kekurangan dari proses pembelajaran jarak jauh daring yang lain adalah pembelajaran cenderung mengarah ke penugasan dan latihan, motivasi belajar siswa menurun dan berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik konvensional kini dituntut harus lebih menguasai IT. [8]

Kendala yang paling sering dialami oleh SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu sinyal dalam pembelajaran melalui zoom meeting. Ketika

gurunya mengajar dan menjelaskan tiba tiba zoom nya mati sendiri dan ketika menyalakan kembali siswanya sudah banyak yang keluar dari zoom meeting. Jadi harus di persiapkan sebaik mungkin supaya tidak ada kendala selain itu jika ada orang tua yang kurang paham akan mengalami kesulitan pada saat masuk ke zoom meeting nya. Ada juga kendala yang dialami oleh siswa siswi atas kefahaman nya saat pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19 ini siswa ada beberapa persen yang paham ada beberapa persen juga yang tidak paham atas pembelajaran melalui zoom atau selama pembelajaran jarak jauh ini yang disampaikan oleh ibu bapak guru nya. [9];[10]

Dalam pemanfaatan teknologi guru harus memperhatikan kesiapan dan karakteristik peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran jarak jauh seperti computer gawai pintar atau tablet serta jaringan internet yang baik. Guru di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini juga perlu mengenalkan platform apa yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan oleh semua peserta didik sehingga dapat memotivasi para peserta didik untuk belajar. Penerapan pembelajaran daring ini menurut kesiapan bagi kedua belah pihak baik itu dari penyediaan layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimana pun juga pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mampu dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Berikut ini cara efektif untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. [11]

Kondisi pandemic covid 19 saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring ini harus memperhatikan kesiapan serta karakteristik peserta didik dan latar belakang orang tuanya. Ada peserta didik dan orang tua yang merasa keberatan atau kesulitan ketika pembelajaran dilakukan full daring dan pembatasan pengumpulan tugas yang terlalu ketat karena keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak semua peserta didik memiliki gawai pintar atau gawai pintarnya dibawa oleh orang tua bekerja sehingga keterbatasan waktu peserta didik dalam mengerjakan tugas. Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring tidak harus selalu menggunakan teknologi canggih dengan tugas tugas yang membebani para peserta didik demi terselesaikannya materi pelajaran yang begitu banyak.[12]

4 Kesimpulan

Demikianlah artikel ilmiah tentang strategi pembelajaran jarak jauh di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo selama pandemic covid 19 ini saya buat sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh penulis bahwa strategi pembelajaran selama pandemic covid 19 di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini siswa nya sudah memahami teknologi karena dari sebelum adanya pandemic covid 19 ini siswanya diajarkan oleh gurunya bagaimana menggunakan teknologi yang benar .

Harapan dari para guru terhadap pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu adanya perlakuan khusus untuk siswa yang kesulitan saat melakukan pembelajaran. Dan model pembelajaran daring ini sebetulnya baik untuk digunakan tetapi perlu ditambahkan juga model pembelajaran luring dikarenakan jika hanya pembelajaran jarak jauh atau daring saja maka akan kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini ditambahkan dengan pembelajaran tatap muka. Semoga pembelajaran jarak jauh atau daring ini bisa lebih baik untuk menjunjung pembelajaran supaya lebih efektif dan mampu diterima peserta didik dengan baik.

Ucapan Terima kasih

Dengan terlaksananya artikel ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalamnya kepada Allah SWT atas limpahannya dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah. Ibu kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, ibu Nana Lesdianayang telah mengizinkan saya mewawancarai salah satu tenaga pendidik disekolah. Bapak Taufiqurrohman selaku tenaga pendidik yang saya wawancarai waktu disekolah.

References

- [1] Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. 7 (5).
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah Penyebaran Covid-19", diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. html, diakses 1 September 2020 pukul 10.00 WIB
- [3] Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. Prabadhan: Indian Journal of Management, 13(4)
- [4] Arifa, Fieka Nurul. (2020, April). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. Artikel ilmiah Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial, Vol. XII, No. 7, 13-18
- [5] Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41-48.
- [6] Buana, Dana Riksa, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 (2020).
- [7] <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.1531>
- [8] C, Dwi Brilliannur, dkk. (2020). Analisis Keefektifan pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E-ISSN:2721-7957
- [9] Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, 4(2), 30-36
- [10] Rosali, Ely Satiyasih. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Geography Science Education Journal (GEOSEE). Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020.
- [11] DePorter, B. & Hernacki, M. (1999). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- [12] Budi, S., & Anshori, I. (2020, July 31). Analisis Efektifitas Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. FIKROTUNA, 11 (01
- [13] Buana, Dana Riksa, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 (2020).